

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja keuangan perusahaan disebut sebagai penentuan yang mengukur mengenai baik buruknya perusahaan dalam prestasi kerja yang dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaannya pada periode tertentu (Monisa Wati, 2012). Salah satu sektor yang perlu diperhatikan kinerjanya adalah pada sektor pertambangan. Kompasiana.com menyatakan, mulai 12 Januari 2014 pemerintah Indonesia melarang ekspor mineral mentah (ore). Hasil mineral dari pertambangan di Indonesia harus diolah dan dimurnikan terlebih dahulu sebelum kemudian diekspor keluar. Ini merupakan salah satu ketentuan yang diatur dalam UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara.

Pemerintah akan memberi sanksi diantaranya menghentikan kontrak karya bagi perusahaan tambang di Indonesia yang tidak memenuhi kewajiban membangun smelter hingga akhir 2014 (VOA Indonesia, 2013). Jika kita teliti lebih lanjut ketentuan ini merupakan tindak lanjut dari implementasi UU No. 4 Tahun 2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batubara. Karena salah satu tujuan pemerintah yang dicantumkan dalam UU No. 4 Tahun 2009 pasal 3 adalah meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, daerah, dan negara, serta menciptakan lapangan kerja untuk sebesar-besarnya kesejahteraan rakyat. Tujuan Pemerintah mengeluarkan undang-undang tersebut adalah berusaha meningkatkan

kinerja perusahaan. Perusahaan pertambangan dalam negeri dianggap memiliki pengalaman mumpuni dalam bidang operasional dan pengolahan.

Perusahaan pertambangan di Indonesia memiliki bermacam-macam hasil bumi, seperti contoh Batubara, emas, gas alam, dan lainnya. Seperti yang dilansir Kliksamarinda.com pada 16 September 2016, pada perusahaan tambang batubara produksi tahun 2015 turun 2% dibanding tahun sebelumnya sebesar 28,5 juta ton. Penjualan juga turun tipis 3% menjadi 28,2 juta ton. Market.bisnis.com pada 13 Maret 2017 menyatakan bahwa, Sektor yang mencatatkan kinerja paling lemah yakni pertambangan yang turun 1,5% ytd, pertanian 2,04%, lalu properti, real estat dan konstruksi, turun 3,22% sebagai yang terparah.

Penelitian ini sangat erat hubungannya dengan Pemegang saham dan manajemen, disini pemegang saham berperan sebagai *Principal*, dan Manajemen sebagai *Agent*. Teori Agensi dijadikan dasar penelitian ini. Manajemen bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik atau pemegang saham, dan sebagai imbalannya manajemen akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Pemilik perusahaan mengharapkan manajemen dapat meningkatkan kinerja dengan kebijakan pemberian kompensasi yang tepat (Iswatin, 2014).

Kinerja keuangan merupakan gambaran hasil ekonomi yang mampu di raih oleh perusahaan pada waktu tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien yang dapat diukur perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Kentris, 2013). Perusahaan mengukur kinerja

perusahaannya untuk mengetahui peningkatan atau penurunan hasil yang telah dicapai dengan menggunakan analisis laporan keuangan. ROA digunakan sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan adalah ROA merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah laba yang diperoleh dari tiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan (Faradina, Ike 2016).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah adanya Kompensasi. Indikator keberhasilan bagi perusahaan dalam mencapai orientasinya ditentukan oleh kinerja dan profesionalisme karyawan atau pegawainya. Hal ini dikarenakan adanya motivasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan dengan pemberian kompensasi yang cukup memuaskan (Khasanah, 2015). Pengaruh kompensasi eksekutif terhadap kinerja keuangan melalui teori Agensi ditunjukkan pada Komisaris sebagai principal (Atasan) dan Manajemen Eksekutif sebagai agen (Bawahan). Kebijakan penentuan kompensasi eksekutif merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan dalam rangka mendorong peningkatan kinerja. Manajemen Eksekutif bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan perusahaan, dan sebagai imbalannya manajemen eksekutif akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Iswatun Khasanah (2014) menyatakan bahwa kompensasi manajemen eksekutif tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sementara Komang dan I Gede (2015) menyatakan bahwa kompensasi eksekutif berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang menjadi pengaruh besar dalam kinerja keuangan adalah Modal Intelektual atau *Intellectual Capital (IC)*. Intellectual capital adalah salah

satu strategi aset yang penting dalam pengetahuan ber-basis ekonomi. Terdapat beberapa definisi intellectual capital sejak awal, dalam kenyataan baik pengetahuan dan ekonomik berdasarkan pendekatan-pendekatan yang ada (Rehman,2011). Fenomena *Intellectual Capital* mulai berkembang terutama setelah munculnya PSAK No. 19 (revisi 2000) tentang aset tidak berwujud. PSAK No. 19 menyatakan, aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (Firmansyah, 2012). Teori Agensi merupakan hubungan antara principal dan agen melalui atasan dan bawahan. Para atasan yang disini bertindak sebagai Prinsipal menuntut para bawahan dimana para pekerja/karyawan terutama para manajer pada perusahaan yang berperan sebagai Agen untuk mempunyai bekal berupa modal intelektual yang baik. Modal intelektual yang harus dimiliki sang agen disini berupa ilmu dan pengetahuan yang berguna untuk meningkatkan kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Faradina dan Gayatri (2016) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) dan *Intellectual Capital Disclosure* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA), sementara Santoso (2012) menyatakan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan di Indonesia saat ini dan satu tahun yang akan datang.

Dewan komisaris independen secara umum mempunyai tanggungjawab terhadap pengawasan yang lebih baik terhadap manager, sehingga pengaruh kemungkinan penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan yang dilakukan

manager dapat diminimalisir.(Manik, 2012).Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang good corporate governance (Sriwedari, 2011).Pengaruh komisaris independen terhadap kinerja keuangan dengan teori Agensi bisa dilihat pada komisaris yang berperan sebagai atasan (principal) dan para manajer pada dewan direksi yang berperan sebagai bawahan (agen). Disini komisaris independen melakukan tugas berupa mengawasi para manajer untuk meminimalisir penyimpangan dalam menyajikan laporan keuangan dan proses kerja lainnya. Manik (2012) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan adalah komisaris Independen berpengaruh sebesar 9,1%. Sementara Sriwedari (2011), menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris independen memberikan pengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil dari penelitian terdahulu menunjukan masih adanya *research gap*.

Sesuai dengan Kep.29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Sriwedari, 2011).Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan melalui teori Agensi bisa dilihat pada hubungan antara atasan dan bawahan. Komite audit yang berperan sebagai principal (atasan) dan para karyawan perusahaan yang berperan sebagai agen (bawahan). Disini komite audit

melakukan tugas berupa mengawasi pengelolaan keuangan perusahaan. Pengawasan keuangan dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Penelitian Manik (2012) menunjukkan bahwa yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan adalah komite audit sebesar 27,7%. Sementara Sriwedari (2011) menyatakan bahwa komite audit memberikan pengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar perusahaan dan luasan usahanya, mengakibatkan pemilik tidak bisa mengelola sendiri perusahaannya secara langsung (Kentris, 2013). Teori Agensi pada ukuran perusahaan menunjukkan adanya hubungan antara atasan dan bawahan. Manajer dan Direksi (atasan) yang berperan sebagai principal dan para pekerja (bawahan) yang ada di perusahaan berperan sebagai agen. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin banyak aset yang dimiliki, tingkat produksi juga akan semakin meningkat dan efisien. Komang dan I Gede (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara MG. Kentris dan Lusi (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian dilakukan dalam periode tahun 2011 hingga tahun 2015 dikarenakan adanya data terkini. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian

inimenganalisis pengaruh kompensasi eksekutif, modal intelektual, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Masih ditemukannya Gap Penelitian pada penelitian terdahulu, menunjukkan penelitian tentang pengaruh kompensasi eksekutif, modal intelektual, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan masih belum konsisten. Penelitian ini fokus untuk menguji perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia pada tahun 2011-2015, maka pada akhirnya penulis mengambil judul **“PENGARUH KOMPENSASI EKSEKUTIF, MODAL INTELEKTUAL, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN”**

## **1.2 Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
2. Apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
3. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti uraikan di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah kompensasi eksekutif berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Mengetahui apakah Modal Intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
3. Mengetahui apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
4. Mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI
5. Mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Peneliti**

- a. Salah satu pembelajaran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi
- b. Untuk pembelajaran di bidang penelitian ilmiah dalam memngungkap permasalahan tertentu

#### **2. Lembaga**



Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian perkuliahan di bidang akuntansi

### **3. Untuk Manajemen/Perusahaan**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan petunjuk bahwa pemberian kompensasi eksekutif, modal intelektual, dan ukuran perusahaan dapat memberikan dampak bagi kinerja keuangan perusahaan

### **4. Untuk Masyarakat**

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi pembelajaran dan acuan masyarakat sebagai pertimbangan dalam berinvestasi pada perusahaan terkait mengenai kompensasi eksekutif, modal intelektual, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan transportasi

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini membahas masalah yang diangkat dalam penelitian ini mencakup penelitian terdahulu, landasan teori yang mendukung, serta analisis hasil hasil penelitian lainnya, dan kerangka penelitian

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Menguraikan mengenai variable penelitian dan definisi operasional variable, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

#### BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian dan analisis data yang memuat analisis deskriptif, analisis statistik, dan pembahasan hasil penelitian

#### BAB V : KESIMPULAN

Berisi tentang kesimpulan akhir, keterbatasan penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya

